Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran
Volume 10 No 2 Juli 2025
E ISSN 2615-0697 dan P ISSN 2622-8149
200 – 210

Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri ditinjau dari Gender di SMK Sunan Giri

Analysis of Students' Mathematical Literacy Ability in Solving Trigonometry Problems given Gender at Sunan Giri Vocational School

Badri Amin[1], Aswar Anas[2], Dimas Anditha Cahyo Sujiwo[3]
olieveraminho@gmail.com

[1,2,3]**Universitas PGRI Argopuro Jember**

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan literasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi trigonometri SMK Sunan Giri kelas X di tinjau dari gender. Literasi bukan hanya tentang kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga tentang memahami dan menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan yang dicapai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya yang di gunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci mengenai kemampuan literasi dalam menyelesaikan soal trigonometri di tinjau dari gender. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal trigonometri ditinjau dari gender dihasilkan bahwa siswa laki-laki mampu memenuhi kemampuan literasi matematika pada indikator merumuskan, menerapkan, menafsirkan, dan mengevaluasi, sementara siswa perempuan memenuhi kemampuan literasi matematika pada indikator merumuskan dan menerapkan.
Kata kunci: Gander, Literasi, Trigonometri

Abstract

This research aims to determine students' literacy skills in solving trigonometry story questions at Sunan Giri Vocational School class X in terms of gender. Literacy is not only about the technical ability to read and write but also about understanding and using information effectively to achieve goals. The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach. Qualitative research aims to explain a phenomenon in depth and is carried out by collecting data in as much depth as possible, which is used to describe clearly and in detail literacy skills in solving trigonometry problems in terms of gender. Data collection techniques use test and interview techniques. Based on the results of research on mathematical literacy abilities in solving trigonometry problems in terms of gender, it was found that male students were able to fulfill mathematical literacy abilities in the indicators of formulating, applying, interpreting, and evaluating, while female students fulfilled mathematical literacy abilities in the indicators of formulating and applying.
***Keywords**: Gander, Literacy, Trigonometry*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek terpenting bagi suatu negara untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan perlu diterapkan

secara baik (Halean et al., 2021; Riski Sapitri Siregar et al., 2022). Salah satu Pendidikan yang mampu menyiapkan sumber Daya Manusia yang baik adalah pendidikan matematika (Yudha, 2019). Hal ini diperkuat oleh (F. Mulyani & Haliza, 2021), Perlu penguatan pendidikan matematika di masing-masing tingkat pendidikan, hal ini dalam rangka proses mempersiapkan SDM Indonesia yang unggul.

Pendidikan matematika adalah disiplin ilmu yang mengkhususkan diri pada proses pengajaran dan pembelajaran matematika di berbagai tingkat pendidikan. Pendidikan matematika adalah bidang pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran matematika. (Yudha, 2019). Bidang ini tidak hanya mencakup penyampaian konsep-konsep matematika, tetapi juga melibatkan pengembangan kurikulum, penerapan metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi pendidikan, serta penelitian untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Pendidikan matematika juga mempersiapkan calon guru matematika untuk mengajar di berbagai tingkat pendidikan. (Kurniawati et al., 2020), kebanyakan guru hanya menjelaskan materi dalam format ceramah dan kemudian melanjutkan dengan latihan soal dari buku teks, sehingga tidak memotivasi siswa. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar matematika (Sujiwo & A'yun, 2020) (Sujiwo & A'yun, 2020). Pendidikan matematika, sangat penting untuk menyadari bahwa pembelajaran matematika tidak sekedar memahami rumus atau menyelesaikan permasalahan. Ini lebih pada pengembangan kemampuan berfikir kritis, analitis, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah di luar lingkup matematika itu sendiri.

Pendidikan matematika memainkan peran kunci dalam memperdayakan siswa dengan dengan keterampilan yang dapat di terapkan dalam berbagai aspek kehidupan (Sujiwo & A'yun, 2020). Mengajarkan matematika juga mencakup pengembangan metode pengajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara efektif dalam kegiatan belajar (A'yun et al., 2019). Siswa di ajak untuk memahami matematika bukan hanya sebagai sekumpulan aturan, tetapi sebagai alat yang bisa membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka (Aisah et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan matematika memainkan peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan siswa, mempersiapkan mereka untuk sukses dalam berbagai bidang, dan memberikan kemampuan dalam memecahkan masalah di dunia yang terus berkembang. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang di lakukan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada serta jadi sumber apa yang di pelajari dalam mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika yang ada di dalamnya (Arista et al., 2023). Pembelejaran matematika sangat erat kaitanya dengan kemampuan literasi matematika(Ananda & Wandini, 2022). Hal ini dikarenakan tujuan dari

literasi matematika adalah untuk memecahkan permasalahan di berbagai aspek kehidupan (Khotimah| et al., 2021)

Literasi adalah kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis (Rohman, 2022). Literasi telah berkembang dari sekedar kemampuan membaca dan menulis menjadi konsep yang jauh lebih luas. Saat ini, literasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengolah, memahami dan menerapkan informasi dalam berbagai konteks. Literasi matematika ialah hal yang sangat krusial (Masjaya & Wardono, 2018). Literasi dapat di kembangkan melalui pengalaman sehari-hari,membaca buku surat kabar, atau artikel serta berpartisipasi dalam diskusi dan komunikasi yang melibatkan teks tertulis. Literasi memiliki peran penting dalam memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam masyarakat, mendapatkan pengetahuan, dan mengakses berbagai peluang dalam kehidupan..

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara informal dengan guru matematika di SMK Sunan Giri, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika yang berbasis literasi, khususnya pada materi trigonometri. Kesulitan tersebut tampak dari rendahnya kemampuan siswa dalam menginterpretasikan soal kontekstual, menghubungkan informasi yang tersedia dengan konsep matematika yang relevan, serta mengomunikasikan hasil pemikiran mereka secara runtut dan logis. Banyak siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami makna dan penerapan konsep di balik rumus tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa belum berkembang secara optimal, padahal literasi matematika sangat penting dalam membantu siswa menyelesaikan persoalan nyata yang membutuhkan penalaran dan pemahaman mendalam.

Masalah ini semakin kompleks ketika ditinjau dari aspek gender. Berdasarkan temuan awal, terdapat kecenderungan perbedaan pendekatan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menghadapi soal-soal trigonometri. Siswa laki-laki tampak lebih berani mencoba menyelesaikan soal meski dengan hasil yang belum tentu tepat, sementara siswa perempuan cenderung lebih berhati-hati dan ragu, bahkan enggan menjawab soal yang mereka anggap sulit. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola asuh, stereotip sosial, hingga perbedaan gaya belajar antara laki-laki dan perempuan.

Kemampuan literasi matematika mengacu pada bagaimana seseorang dapat menerapkan pengetahuan matematika yang dimiliki sebagai alat untuk membantu menemukan solusi suatu permasalahan kontekstual sehingga manfaatnya dapat di rasakan secara langsung (Indrawati, 2020). Kemampuan literasi menekankan betapa pentingnya kemampuan ini dalam era informasi yang begitu dinamis. Melalui kemampuan literasi yang kuat, individu dapat

menjadi peserta aktif dalam masyarakat yang didorong oleh informasi, serta mampu menghadapi beragam tantangan dengan pemahaman yang luas dan kritis. Kemampuan literasi matematika yaitu dapat membantu seseorang dalam menerapkan matematika ke dalam dunia sehari-hari sebagai wujud dari keterlibatannya (Lindawati, 2018).

Kemampuan literasi matematika melibatkan pengajaran yang berfokus pada keterampilan analisis, kritis, dan evaluasi serta penggunaan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Dalam seiring perkembangan zaman siswa dapat mengimbangi berbagai fenomena. Dalam memenuhi tuntunan zaman, selain untuk meningkatkan kompetensi diri siswa di tuntut untuk memiliki kemampuan literasi matematika agar dapat bersaing dengan negara-negara lain (Masfufah & Afriansyah, 2021). Siswa yang memiliki kecakapan literasi matematika yang tinggi menjadikan mereka terbiasa mengkomunikasikan hingga menafsirkan fenomena kehidupan (Rismen et al. (2022).

Salah satu aspek matematika pada satuan pendidikan SMA dan MA adalah trigonometri. Trigonometri adalah suatu cabang matematika yang berhadapan menggunakan sudut segitiga dan fungsi trigonometri, misalnya: sinus, kosinus dan tangen (Fitria, 2018; Sugiyanti et al., 2018). Hal lain, setiap siswa memiliki kemampuan untuk menuntaskan setiap masalah. Hanya saja taraf kemampuan dalam menuntaskan setiap masalah berbeda-beda. Ada yang tergolong kurang baik, baik, serta sangat baik (Fitria, 2018; Sugiyanti et al., 2018). Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mempromosikan kesetaraan gender dimana perbedaan gender terhadap kemampuan literasi semakin tipis (Mulyani et al., 2020; Pahlevi & Rahim, 2023). Wakhidah (2018), realitas sosial di sebagian masyarakat terdapat adat istiadat yang tidak mendukung atau melarang perempuan untuk mengenyam pendidikan formal. Hal ini tentunya akan berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan literasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi trigonometri SMK Sunan Giri kelas X ditinjau dari gender.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menyajikan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka(Waruwu, 2023). Penjelasannya adalah formula yang memerintahkan penelitian untuk meneliti atau mengambil gambar penelitian, yang dianggap beragam kursus. Tidak ada opsi lain untuk penelitian kualitatif, kecuali untuk menjadikan peneliti

Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran
Volume 10 No 2 Juli 2025
E ISSN 2615-0697 dan P ISSN 2622-8149
200 – 210

sebagai alat penelitian (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif di gunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci mengenai kemampuan literasi dalam menyelesaikan soal trigonometri di tinjau dari gender.

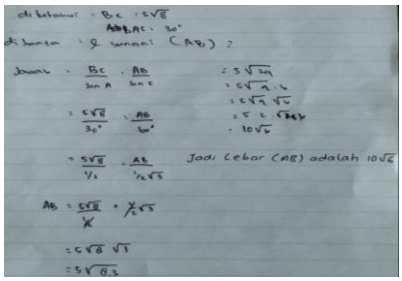
Peneliti akan mengambil empat sumber data berdasarkan hasil tes kemampuan siswa, yaitu 2 siswa laki-laki, 2 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan wawancara. Teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan mempergunakan alat tes. Menurut Devi et al. (2022), Wawancara merupakan suatu proses interaksi komunikatif yang dilakukan oleh minimal dua orang, tergantung ketersediaan dan dalam suasana alami, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang ditetapkan dengan percaya diri sebagai landasan utama proses pemahaman. Maka dapat di simpulkan wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang efektif untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan rinci dari narasumber. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pendapat responden secara lebih mendalam. Indikator literasi matematika antara lain: (1) Merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan matematika dalam pemecahan masalah, (3) Menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah, (4) Mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah (Saputri et al., 2021; Utami et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi matematika di sini terlihat dari cara siswa laki-laki dan perempuan mengerjakan soal tes literasi matematika dengan menggunakan langkah-langkah penyelesaian. berikut penjabaran keempat subjek yang berkaitan dengan literasi matematika.

A. Analisis kemampuan literasi matematika siswa laki-laki

1. Analisis kemampuan literasi matematika siswa laki-laki (L1)



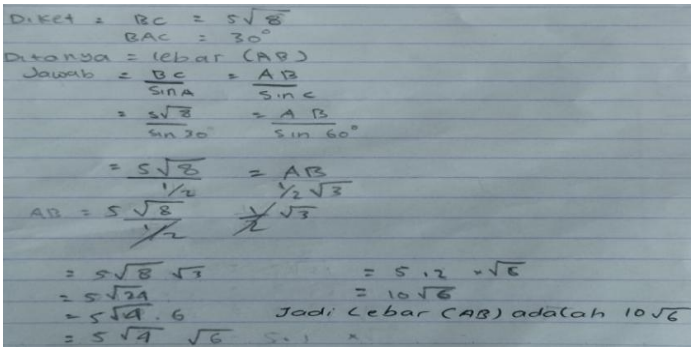
Gambar 1.hasil tes tulis subjek laki-laki 1

Subjek L1 mampu menyusun soal dengan baik. Subjek L1 merumuskan dari soal yang diberikan. Subjek mampu menjelaskan maksud pertanyaan, yaitu L1 menuliskan panjang BC = 5 . Subjek L1 juga mampu menuliskan besar sudut dari BAC yaitu 300, kemudian pada saat wawancara L1 mampu menyampaikan informasi bahwa L1

Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran
Volume 10 No 2 Juli 2025
E ISSN 2615-0697 dan P ISSN 2622-8149
200 – 210

memahami informasi penting apa saja yang terkandung dalam pertanyaan. Dari deskripsi soal dan wawancara terhadap L1, menunjukan subjek bersangkutan memenuhi indicator perumusan masalah. Pada Langkah penyelesaian, subjek L1 menuliskan konsep sesuai fakta dan prosedur dengan baik. Subjek L1 mampu menuliskan rumus $\frac{BC}{Sin\ A} = \frac{AB}{Sin\ C}$, dan mensubstitusikan nilai dari apa yang diketahui menjadi $\frac{5\sqrt{8}}{30^0} = \frac{AB}{60^0}$. Dari hasil wawancara menunjukkan subjek L1 sangat lugas dalam menjelaskan kenapa nilai sin A dan sin B mnejadi 300 dan 600. Disni subjek L1 mengaku bahwa seharusnya itu adalah sin 30 dan sin 60 untuk nilai sin A dan sin B. Hal ini menjelaskan bahwa subjek L1 mampu menjelaskan penerapan dalam penyelesaian masalah dan memenuhi indikator kemampuan menerapkan. Pada Langkah menafsirkan solusi subjek L1 mampu menuliskan nilai dari sin 30 adalah $\frac{1}{2}$ dan sin 60 adalah $\frac{1}{2}\sqrt{3}$. Dalam menentukan nilai AB, subjek L1 memberi solusi bahwa nilai AB $=\frac{5\sqrt{8}}{\frac{1}{2}}.\frac{1}{2}\sqrt{3}$. Dari kegiatan wawancara subjek L1 mampu dengan lugas menjelaskan nilai AB akan diperoleh apabila tekah menentukan nilai dari setiap variable yang diketahui dan mengoperasikan sesuai dengan yang telah diketahui. Subjek L1 dalam menentukan sifat kesetaraan dalam mencari nilai AB. Pada aspek mengevaluasi solusi, menunjukkan L1 menuliskan nilai AB adalah $10\sqrt{6}$. Dari kegiatan wawancara subjek L1 mampu menjelaskan bahwa lebar Sungai pada soal tersebut adalah $10\sqrt{6}$. Hal ini menjelaskan bahwa subjek L1 paham denga napa yang dikerjakan dan memenuhi indicator mengevaluasi solusi.

2. Analisis kemampuan literasi matematika siswa laki-laki (L2)



Gambar 2. Hasil tes tulis subjek laki-laki 2

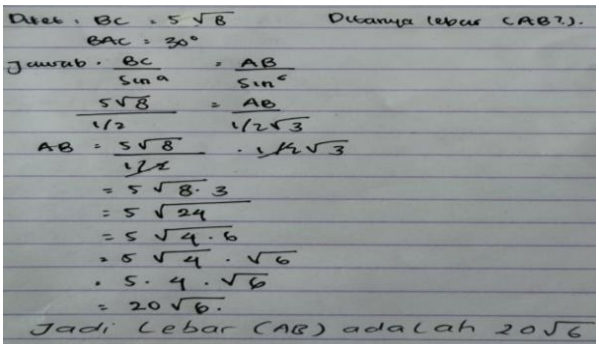
Berdasarkan hasil tes literasi matematika, didapati Subjek L2 mampu menyusun soal dengan baik. Subjek L2 mampu menjelaskan maksud pertanyaan, yaitu menuliskan nilai BC adalah $5\sqrt{8}$ dan sudut dari

Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran
Volume 10 No 2 Juli 2025
E ISSN 2615-0697 dan P ISSN 2622-8149
200 – 210

BAC yaitu 300. Subjek L2 juga mampu menuliskan apa yang diatayakan pada soal yaitu lebar Sungai atau nilai AB. Dari wawancara. L2 menunjukan bahwa paham denga napa yang menjadi informasi yang ada pada soal. sehingga subjek L2 memenuhi indicator perumusan masalah. Pada Langkah penyelesaian, L2 menuliskan konsep sesuai fakta dan prosedur dengan baik. Subjek L2 mampu menuliskan rumus $\frac{BC}{Sin\ A} = \frac{AB}{Sin\ C}$. Dari hasil wawancara subjek L2 sangat lugas dalam menjelaskan kenapa nilai sin A dan sin B adalah sin 30 dan sin 60. Hal ini menjelaskan bahwa subjek L2 mampu menjelaskan penerapan dalam penyelesaian masalah dan memenuhi indikator kemampuan menerapkan. Pada Langkah menafsirkan solusi subjek L2 mampu menuliskan nilai dari sin 30 adalah $\frac{1}{2}$ dan sin 60 adalah $\frac{1}{2}\sqrt{3}$. Dalam menentukan nilai AB, subjek L2 memberi solusi bahwa nilai AB $= \frac{5\sqrt{8}}{\frac{1}{2}} . \frac{1}{2}\sqrt{3}$. Dari kegiatan wawancara subjek L2 mampu dengan lugas menjelaskan nilai AB akan diperoleh apabila tekah menentukan nilai dari setiap variable yang diketahui dan mengoperasikan sesuai dengan yang telah diketahui. Pada aspek mengevaluasi solusi, menunjukkan L2 menuliskan nilai AB adalah $10\sqrt{6}$. Dari kegiatan wawancara subjek L2 mampu menjelaskan bahwa lebar Sungai pada soal tersebut dapat ditulis nilai AB adalah $10\sqrt{6}$ menggunakan sifat kesetaraan. Hal ini menjelaskan bahwa subjek L2 paham denga apa yang dikerjakan dan memenuhi indicator mengevaluasi solusi.

B. Analisis kemampuan literasi matematika siswa perempuan

1. Analisis kemampuan literasi matematika siswa Perempuan (P1)



Gambar 3. Hasil tes tulis subjek perempuan 1

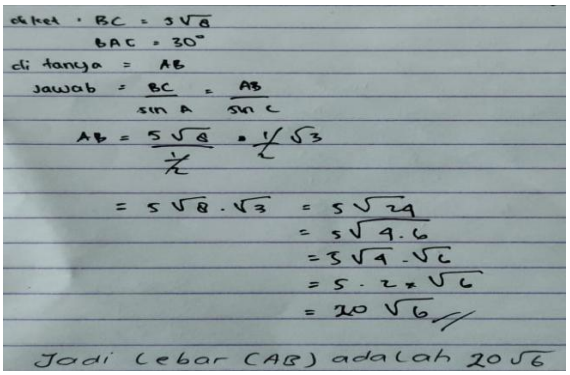
Berdasarkan pekerjaan subjek Perempuan, subjek P1 mampu menyusun soal dengan baik. Subjek P1 dapat menuliskan apa yang menjadi bahan penting dari soal. Pada saat wawancara, P1 menjelaskan sesuai dengan jawabannya bahwa nilai BC adalah $5\sqrt{8}$ dan

Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran
Volume 10 No 2 Juli 2025
E ISSN 2615-0697 dan P ISSN 2622-8149
200 – 210

sudut dari BAC yaitu 300, serta mencari lebar Sungai atau nilai AB. Subjek P1 mampu menuliskan rumus $\frac{BC}{Sin\ A} = \frac{AB}{Sin\ C}$. Subjek P1 menuliskan nilai sin A dan sin B adalah $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{2}\sqrt{3}$. Sementara nilai $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{2}\sqrt{3}$ dihasilkan danri sin 30 dan sin 60 artinya subjek S1 paham dengan apa yang harus diterapkan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Sementara pada bagian menentukan solusi dan evaluasi, subjek P1 kurang tepat dan kurang jelas dalam menyelesaikan soal. Subjek P1 mengalami kesalahan pada saat menuliskan $5\sqrt{24}$ menjadi $5.4\sqrt{6}$. Tentu ini bukan merupakan penyelesaian yang benar. Subjek P1 kurang mengerti dengan sifat kesetaraan dalam menentukan nilai AB. Hal ini didukung saat wawancara bahwa subjek P1 juga membenarkan dengan tegas bahwa memang benar jawaban seharusnya $20\sqrt{6}$. Ketikan ditanya apakah sudah yakin dan diteliti, subjek P1 membenarkan dan yakin dengan jawabannya. Pada saat ditanya kenapa hasilnya $5\sqrt{24}$ menjadi $5.4\sqrt{6}$, subjek P1 kebingungan dan merasa sudah benar.

2. Analisis kemampuan literasi matematika siswa Perempuan (P2)



Gambar 3. Hasil tes tulis subjek perempuan 2

Berdasarkan pekerjaan subjek Perempuan P2 mampu menyusun soal dengan baik. Subjek P2 dapat menuliskan nilai BC adalah $5\sqrt{8}$ dan sudut dari BAC yaitu 300, serta mencari lebar Sungai atau nilai AB. Subjek P2 menuliskan nilai sin A dan sin B adalah $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{2}\sqrt{3}$. Subjek P2 paham dengan apa yang harus diterapkan dalam menyelesaikan soal tersebut. Namun, pada bagian menentukan solusi dan evaluasi, subjek P2 kurang tepat dan kurang jelas dalam menyelesaikan soal. Subjek P2 mengalami kesalahan pada saat menuliskan $5\sqrt{24}$ menjadi $20\sqrt{6}$. Pada saat wawancara subjek P2 kebingungan darimana hasil $20\sqrt{6}$. subjek P2 juga kebungungan dengan sifat kesetaraan yang seharusnya digunakan dalam menentukan nilai AB. Sehingga dapat dismpulkan subjek P2 belum

memenuhi indicator menfsirkan solusi dan evaluasi solusi dari indicator kemampuan literasi.

Kesimpulan Pada tahap ini, peneliti memperoleh hasil Analisa kempat subjek yakni subjek laki-laki yakni L1 dan L2 serta subjek Perempuan yakni P1 dan P2. Pada subjek laki-laki diperoleh hasil analisa, kedua subjek mampu menulisakan informasi yang ada pada soal serta menyelesaikan dengan baik. Pada kedua subjek menggunakan sifat kesetaraan dalam mencari nilai AB, sehingga dapat dikatakan kedua subjek laki-laki memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi matematika. Pada subjek P1 dan P2 sama-sama memiliki kesamaan dalam penyelesaian soal. Kedua subjek Perempuan melakukan kesalahan dalam indicator menfsirkan solusi dan evaluasi solusi dari indicator kemampuan literasi. Kedua subjek Perempuan tidak mampu menyelesaikan soal dalam menentukan nilai AB menggunakan sifat kesetaraan. Hal ini dilihat pada saat wawancara kedua subjek tidak mengerti dalam penggunaan sifat kesetaraan dalam menentukan nilai AB. Subjek P1 mengalami kesalahan pada saat menuliskan $5\sqrt{24}$ menjadi $5.4\sqrt{6}$. sementara subjek P2 kurang tepat dan kurang jelas dalam menyelesaikan soal. Subjek P2 mengalami kesalahan pada saat menuliskan $5\sqrt{24}$ menjadi $20\sqrt{6}$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian terkait kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal trigonometri di tinjau dari gender yakni siswa laki-laki yaitu subjek L1 dan subjek L2 mampu memenuhi kemampuan literasi matematika pada indikator merumuskan, menerapkan, menafsirkan, dan mengevaluasi solusi, sedangkan siswa perempuan yaitu subjek P1 dan subjek P2 memenuhi dua indicator kemampuan literasi matematika pada indikator merumuskan, menerapkan.

Saran dari penelitian inni perbedaan kemampuan literasi matematika berdasarkan gender, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap gaya belajar siswa laki-laki maupun perempuan. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aman, mendukung, dan bebas dari stereotip gender, sehingga setiap siswa merasa percaya diri untuk mengeksplorasi ide-ide matematisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., Panglipur, I. R., & Sujiwo, D. A. C. (2023). Analisis Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Pemecahan Masalah Berbantuan Komik Literasi Numerasi Dan Etnomatematika.

Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika, *6*(1), 211–220. https://doi.org/10.33503/prismatika.v6i1.3569

Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5113–5126. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659

Arista, R., Destinar, & Nurhasana, P. D. (2023). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 4 Tugumulyo. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*, 479–491. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1406

A'yun, Q., Sujiwo, D. A. C., & Hadiyatullah, A. W. (2019). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Mahasiswa Teknik Informatika. *JUSTINDO: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Indonesia*, *4*, 2734. https://doi.org/https://doi.org/10.32528/justindo.v4i1.2420

Devi, A. S., Hotimah, K., Sakha, R., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2022). *Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas*. *2*(2), 66–78. https://doi.org/10.59603/masman.v2i2

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Fitria, R. (2018). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Dalam Pembelajaran Matematika* (Vol. 2).

Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). *Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di SMA Negeri 1 Tampan Amma* (Vol. 14, Issue 2).

Indrawati, F. (2020). *Peningkatan kemampuan literasi matematis di era revolusi industri 4.0*. 382–386.

Kariadinata, R. (2018). *Buku Trigometri Dasar*. 1–287.

Khotimah|, H., Khotimah, H., Studi, P., Matematika, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2021). Perkembangan Literasi Matematika Di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman* (Vol. 1).

Kurniawati, R. P., Gunawan, I., & Marlina, D. (2020). *Mathematic Literation Abilities Based on Problem Solving Abilities in First Class 4 of Elementary School*.

Lindawati, S. (2018). Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *Prinsip Pendidikan Matematika* (Vol. 1, Issue 1).

Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA*. *10*(2). http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa

Masjaya, & Wardono. (2018). *Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam*

Meningkatkan SDM. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/

Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). *Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan* (Vol. 3).

Mulyani, R., Fadlika, R. H., & Dewi, T. N. S. (2020). Profil Kemampuan Literasi Sains Berdasarkan Gender di Kelas X. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, *12*(2), 104. https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2326

Pahlevi, R., & Rahim, R. A. A. (2023). Faktor Pendukung dan Tantangan Menuju Kesetaraan Gender. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, *3*(2), 259–268. https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.26766

Riski Sapitri Siregar, D., Ratnaningsih, S., & Sarif Hidayatullah Jakarta, U. (2022). *Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia*. *3*(1).

Rohman, A. (2022). *Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi*. *2*(1), 40–47. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index

Saputri, N. C., Sari, R. K., & Ayunda, D. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. *03*.

Sugiyanti, Utami, R. E., & Indriana, K. (2018). Profil Metakognisi Mahasiswa Perempuan Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Impulsif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama*, *5*(1). http://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE

Sujiwo, D. A. C., & A'yun, Q. (2020). Pengaruh Pemanfaatan E-learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Justindo: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Indonesia*, *5*, 5359. https://doi.org/https://doi.org/10.32528/justindo.v5i2.3469

Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2019). Pentingnya Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas XII IPA 3. PRISMA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *3*, 626–633. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/

Wakhidah, N. (2018). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *8*(2), 150. https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2950

Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. *7*, 2896–2910.

Yudha, F. (2019). *Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern*. *5*(2), 87–94.